

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN IBU DALAM PEMILIHAN TEMPAT DAN PENOLONG PERSALINAN DI DESA RONDAMAN

*Indah Putri Hrp¹, Ika Nopa Nst²

*Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia¹
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia²

Corresponding autor : (indahharahap77@gmail.com/081397666881)

Info Artikel

Sejarah artikel
Diterima :29.03.2021
Disetujui : 01.04.2021
Dipublikasi : 05.04.2021

Keywords :*Pregnant Women;
Mother's Decision; Place Of
Delivery*

Abstrak

Capaian keberhasilan upaya kesehatan kesehatan pada ibu, terlihat dari indikator Angka kematian ibu (AKI) selama masa kehamilan, persalinan dan nifas. Upaya menekan resiko AKI dengan menganjurkan kepada masyarakat agar persalinan dilakukan di fasilitas kesehatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Ibu Dalam Pemilihan Tempat Dan Penolong Persalinan di Desa Rondaman. Metode dalam Penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan desain *cross sectional* dengan uji *chi square*. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan tempat serta penolong persalinan, serta ada beberapa faktor yang tidak berpengaruh terhadap pemilihan tempat serta penolong persalinan. Kesimpulan terdapat hubungan antara persepsi dan tingkat ekonomi terhadap pemilihan tempat dan penolong persalinan dan tidak terdapat hubungan umur, paritas, pendidikan, pekerjaan, asuransi kesehatan, dan dukungan keluarga dengan pemilihan tempat dan penolong persalinan.

Kata kunci: *Ibu Hamil; Keputusan Ibu; Tempat Persalinan*

Factors That Influence The Decision Of The Mother In Choosing A Place And Brth Attendant In The Village Of Rondaman

Abstract

Achievement of the success of health efforts in mothers can be seen from the indicators. The number of maternal mortality (MMR) during pregnancy, childbirth and the puerperium. Efforts to reduce the risk of AKI by advising the public that childbirth should be carried out in health facilities. The research objective was to determine the factors that influence the mother's decision in choosing a place and birth attendant in the village of Rondaman. The method in this research is descriptive .. analytic..with..using..design..cross sectional with the chi square test. The results of the chi-square test show that there are several factors that influence the choice of place and birth attendant, and there are several factors that do not affect the choice of place and birth attendant. The conclusion is that there is a relationship between perceptions and economic levels of the choice of place and birth attendant and there is no relationship between age, parity, education, employment, health insurance, and family support with the choice of place and birth attendant.

Pendahuluan

Salah satu prioritas dalam pembangunan kesehatan di Indonesia adalah upaya peningkatan kesehatan ibu dan juga anak. Hal ini dikarenakan ibu dan anak merupakan kelompok yang rentan terkait pada masa hamil, bersalin dan nifas, pada ibu sangat penting dilakukan adanya penilaian masalah status kesehatan. Keberhasilan upaya kesehatan pada ibu, salah satunya terlihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI) (Kemkes, 2017).

AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas, atau pengelolaannya tetapi bukan karena kecelakaan, atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup (Indonesian Ministry of Health., 2016). Menurut *world health organization* (WHO) terdapat AKI sebanyak 830 wanita setiap hari sedangkan hasil SUPAS tahun 2015 AKI di Indonesia berjumlah 305/100.000 kelahiran hidup, yang menjadikan Indonesia termasuk negara dengan AKI tertinggi di ASEAN (Dinkes Sumatera Utara., 2016) meninggal, sedangkan di Indonesia 38 ibu meninggal setiap hari akibat penyakit/komplikasi yang terkait dengan kehamilan, persalinan dan masa nifas (Achadi, 2019)

Berdasarkan data laporan profil kesehatan kab/kota tahun 2017 angka kematian ibu di Sumatera Utara adalah 85/100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKI di Padang Lawas Utara yaitu 17/7.536 kelahiran hidup tahun 2017. Sebanyak 7000 bayi baru lahir di dunia meninggal setiap harinya, dan di Indonesia 18/hari atau 15/1000 kelahiran hidup sedangkan di Padang Lawas Utara sebanyak 15 kematian pada tahun 2017, kematian neonatal erat kaitannya dengan pelayanan persalinan seperti komplikasi persalinan (Nurhapita, & Seprina, 2015)

Program pemerintah dalam mencegah komplikasi persalinan dalam menurunkan AKI dengan membuat rancangan dengan menetapkan target 95% persalinan di fasilitas kesehatan dan ditolong oleh tenaga kesehatan pada tahun 2015, namun hingga saat ini persalinan yang di fasilitas kesehatan dan ditolong oleh tenaga kesehatan belum mencapai 95% yang telah ditargetkan (Prihanti, G. S., Rahmawan, E. D., & Wardhani, 2017)

Pemilihan fasilitas kesehatan seperti tempat dan penolong persalinan yang tidak tepat akan berdampak langsung pada kesehatan ibu, dalam pemilihan tempat bersalin setidaknya ada dua yaitu di rumah ibu atau di fasilitas kesehatan, tetapi yang lebih ideal yaitu di fasilitas kesehatan karena jika sewaktu terjadi komplikasi dalam persalinan akan lebih mudah untuk melakukan tindakan maupun rujukan sedangkan jika di rumah penanganan kegawatdaruratan akan susah untuk ditangani (Fauzia, 2014)

Pelayanan kesehatan berdasarkan data UNICEF menjelaskan bahwa di Indonesia masih banyak persalinan yang ditolong oleh dukun, baik yang terlatih atau tidak terlatih. Hal ini masih menjadi masalah dan menjadi salah satu sebab tingginya angka kematian ibu (AKI). Sama halnya pada masyarakat Desa Rondaman, Kabupaten Padang Lawas Utara dukun kampung dipercaya mempunyai keahlian dalam membantu persalinan. (Amardeep T et al, 2008)

Berdasarkan data Riskesdes 2018 proporsi penolong persalinan pada perempuan usia 10-54 tahun yaitu no-nakes 6,7% dan nakes 93,1%, diantaranya Dokter Kandungan 28,9%, Dokter Umum 1,2%, Bidan 62,7% dan Perawat 0,3% sedangkan proporsi tempat persalinan yaitu Rumah 16%, Rumah Sakit Pemerintah 15%, Rumah Sakit Swasta 18%, Klinik 5%, Puskesmas Pustu/Pusling 12%, Praktek Dokter Mandiri 1%, Praktek Bidan Mandiri 29% Dan Poskesdes/Polindes 4%, oleh karena itu Proporsi Persalinan Di Fasilitas Kesehatan Hanya 79%.

Cakupan penolong persalinan di fasilitas layanan kesehatan dan ditolong oleh tenaga kesehatan di Sumatera Utara yaitu 82,56% dan di Kabupaten Padang Lawas Utara adalah 52,95%, hal ini masih sangat jauh dari target 95% yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2015 (Rusdiyanti, 2017).

Pemilihan tempat dan penolong persalinan penting untuk diteliti, karena menurut (Amardeep T et al, 2008) mengutip pendapat Anderson dengan teorinya "*Anderson's behavioral complete of health service utilitatin*" mengemukakan bahwa keputusan untuk menggunakan pelayanan kesehatan ada tiga komponen yaitu (1) komponen *predisposisi* yang terdiri dari jarak, usia, struktur sosial, dan kepercayaan kesehatan, (2) komponen *enabling* (pendukung) yang terdiri dari sumber daya keluarga (penghasilan keluarga, kemampuan membeli jasa pelayanan dan keikutsertaan dalam asuransi kesehatan). (3) komponen *need* merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap pemilihan pelayanan kesehatan (Ministry of Health of the RI 2018).

Berdasarkan hasil analisis teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan tempat dan penolong persalinan berhubungan dengan faktor internal dan faktor eksternal, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti karena masih banyak ibu hamil yang melahirkan di dukun sehingga peneliti ingin menganalisa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dengan keputusan ibu dalam pemilihan tempat dan penolong persalinan di Desa Rondaman, Kecamatan Halongonan Timur, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Bahan dan Metode

Lokasi, Populasi dan sampel

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif analitik dengan desain potong lintang *cross sectional*, yang dilaksanakan pada November-Desember 2019 di Desa Rondaman, Kecamatan Halongonan Timur, Kabupaten Padang Lawas Utara, dimana variabel dependen dan independen diambil dalam waktu bersamaan. Pengambilan sampel diambil dengan *non-probability sampling* jenis *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan. Pengambilan sampel ditentukan oleh orang yang telah mengenal betul populasi yang akan diteliti (Dahlan, 2016) Populasi dalam penelitian ini adalah ibu trimester 3 dan ibu yang pernah melahirkan 3 tahun terakhir di Desa Rondaman, Kecamatan Halongonan Timur, Kabupaten Padang Lawas Utara. sampel penelitian sebanyak 56 subyek.

1. Kriteria inklusi

Seluruh ibu yang pernah bersalin 3 tahun terakhir dan ibu hamil trimester tiga yang bertempat tinggal di Desa Rondaman, Kec. Halongonan Timur, Kabupaten Padang Lawas Utara, Ibu yang bersedia menjadi responden

2. Kriteria eksklusi

Ibu yang sebelumnya melakukan persalinan SC, tidak bersedia menjadi responden.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data ada dua yaitu data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan bidan dan pasien ditempat pelayanan kesehatan setempat, sedangkan data sekunder didapatkan dengan mengisi lembar observasi berdasarkan data yang pasien yang terekam di rekam medik.

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengambilan Keputusan Tempat Dan Penolong Persalinan (n=56)

Variabel	n	%
Tempat persalinan		
Fasilitas Kesehatan	10	17,9
Non Fasilitas Kesehatan	46	82,1
Penolong Persalinan		
Bidan	34	60,7
Dukun Kampung	22	39,3

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 56 responden terdapat 10 orang (17,9%) yang memilih di fasilitas kesehatan dan 46 orang (82,1%) yang memilih bukan di fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan.

Pengolahan data

1. *Editing* Data adalah langkah pertama untuk mengolah data yang telah terkumpul. Proses ini bertujuan mengetahui kelayakan data guna melanjutkan analisis data penelitian pada tahap berikutnya. Editing digunakan untuk mengecek jawaban responden yang terdapat pada kuesioner.
2. *Coding* data yang dilakukan berdasarkan item pertanyaan pada kuesioner. Coding bertujuan untuk menyederhanakan data dengan cara memberikan simbol angka atau huruf pada setiap jawaban.
3. *Entry* data merupakan proses memasukkan data yang sudah dikelompokkan dalam tabel-tabel yang sudah dipahami. Melalui tabulstmg, data lapangan terlihat lebih ringkas dan dapat dibaca dengan mudah.
4. *Cleaning* data adalah proses pengecekan atau pemeriksaan kembali data yang dimasukkan ke dalam tabel, baik data yang berhubungan dengan angka dan data yang telah dimasukkan ke dalam tabel (Yusuf, 2016).

Analisis Data

1. Analisis univariat adalah serangkaian bentuk penghitungan paling dasar dari teknik analisis data statistik. Jika data hanya berisi satu variabel dan tidak berhubungan dengan sebab atau akibat hubungan, teknik analisis univariat digunakan.
2. Analisis bivariat merupakan salah satu jenis analisis yang digunakan sesuai dengan kondisi jumlah variabel. Analisis yang terkesan sederhana ini mampu menghasilkan pengujian yang sangat bermanfaat. Dalam analisis ini, dua pengukuran dilakukan untuk masing-masing observasi (S. Siyoto, 2015).

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Responden Berdasarkan Pengambilan Pemilihan Tempat Dan Penolong Persalinan (n=56)

Variabel	n	%
Umur		
Tidak berisiko	45	80,4
Berisiko	11	19,6
Pendidikan		
Rendah	5	8,9
Sedang	46	82,1
Tinggi	5	8,9
Paritas		
Primigravida	9	16,1
Multigravida	47	83,9
Pekerjaan		
Tidak bekerja	9	16,1
Bekerja	47	83,9
Tingkat Ekonomi		
Rendah	31	55,4
Tinggi	25	44,6
Asuransi Kesehatan		
Ya	31	55,4
Tidak	25	44,6
Dukungan Keluarga		
Ya	8	14,3
Tidak	48	85,7
Persepsi terhadap pemilihan tempat dan penolong persalinan		
Ya	48	85,7
Tidak	8	14,3

Tabel 2 terlihat bahwa dari 56 orang responden persentase terbanyak yaitu umur tidak berisiko 80,4%, tingkat pendidikan sedang 82,1%, jumlah paritas multigravida 83,9%, yang bekerja 83,9%, tingkat ekonomi rendah 55,4%, yang memiliki asuransi kesehatan 55,4% dan tidak ada dukungan keluarga 85,7% serta pengaruh budaya 85,7% .

2. Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Karakteristik Responden Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan (n=56)

Variabel	Non faskes (n)	%	Faskes (n)	%	<i>p value</i>
Umur					
- Tidak berisiko	37	82,2%	8	17,8%	0,63
- Berisiko	9	81,1%	2	18,2%	
Pendidikan					
- Rendah	5	100%	0	0	0,55
- Sedang	37	80,4%	9	19,6%	
- Tinggi	4	80%	1	20%	
Paritas					
- Primigravida	7	77,8%	2	22%	0,51
- Multigravida	39	83%	8	17%	
Pekerjaan					
- Bekerja	39	83%	8	17%	0,51
- Tidak bekerja	7	77,8%	2	22%	
Tingkat Ekonomi					
- Rendah	23	82,14%	5	17,86%	1,00
- Tinggi	23	82,14%	5	17,86%	
Askes					
- Ya	28	90,3%	3	9,7%	0,77
- Tidak	18	72%	7	28%	

Dukungan Keluarga					
- Ya	7	87.5%	1	12.5%	0,56
- Tidak	39	81.2%	9	18.8%	
Persepsi Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan					0,01
- Ya	40	95.2%	8	4,80%	
- Tidak	6	57.1%	2	42.9%	

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 56 responden yang diteliti, terdapat hubungan persepsi terhadap pemilihan tempat persalinan, Dimana berdasarkan hasil *chi square* diperoleh nilai $p = 0,01$ jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan untuk variabel lain tidak terdapat hubungan karakteristik responden yaitu umur, pendidikan, paritas, pekerjaan, tingkat ekonomi, asuransi kesehatan dan dukungan keluarga terhadap pemilihan tempat persalinan. Berdasarkan hasil *chi square*, diperoleh nilai p lebih besar dari alfa yaitu 5% atau diperoleh nilai $p > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu tidak terdapat hubungan antara karakteristik responden yaitu umur, pendidikan, paritas, pekerjaan, tingkat ekonomi, asuransi kesehatan, dan dukungan keluarga terhadap pemilihan tempat persalinan.

Tabel 4 Hubungan Karakteristik Responden Terhadap Pemilihan Penolong Persalinan (n=56)

Variabel	Dukun Kampung (n)	%	Bidan (n)	%	ρ value
Umur					0,29
- Tidak Berisiko	19	42,2%	26	57,8%	
- Berisiko	3	27,3%	8	72,7%	
Pendidikan					0,16
- Rendah	2	40%	3	60%	
- Sedang	20	43,5%	26	56,5%	
- Tinggi	0	100%	0	100%	
Paritas					0,50
- Primigravida	4	44,4%	5	55,6%	
- Multigravida	18	38,3%	29	61,7%	
Pekerjaan					0,22
- Bekerja	2	22,2%	7	77,8%	
- Tidak bekerja	20	42,6%	27	57,4%	
Tingkat Ekonomi					0,05
- Rendah	15	53,6%	13	46,4%	
- Tinggi	7	25%	21	75%	
Askes					0,46
- Ya	14	45,2%	17	54,8%	
- Tidak	8	32%	7	68%	
Dukungan Keluarga					0,31
- Ya	2	25%	6	75%	
- Tidak	2	41,7%	28	58,3%	
Persepsi Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan					0,04
- Ya	2	45,2%	11	54,8%	
- Tidak	20	46,5%	23	53,5%	

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 56 responden yang diteliti, terdapat hubungan karakteristik tingkat ekonomi dan persepsi terhadap pemilihan penolong persalinan, dimana berdasarkan hasil *chi square* diperoleh nilai p yaitu 0,05 pada tingkat ekonomi, sedangkan 0,04 pada budaya. jadi dapat disimpulkan nilai p sama dengan alfa atau kurang dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat hubungan tingkat ekonomi dan budaya terhadap pemilihan penolong persalinan.

Sedangkan untuk karakteristik lainnya yaitu umur, pendidikan, paritas, pekerjaan, asuransi kesehatan dan dukungan keluarga tidak terdapat hubungan terhadap pemilihan penolong persalinan. berdasarkan hasil *chi square*, diperoleh nilai p lebih besar dari alfa yaitu 5% atau diperoleh nilai $p > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu tidak terdapat hubungan antara karakteristik responden terhadap pemilihan tempat persalinan.

Pembahasan

1. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 56 responden terdapat 10 orang (17,9%) memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan sedangkan 46 orang (82,1%) memilih bukan di non fasilitas kesehatan atau rumah sebagai tempat persalinan.

Dari hasil penelitian ini responden terbanyak adalah usia tidak berisiko yaitu 21-35 tahun, hal ini tidak sesuai dengan jumlah wanita usia subur profil kesehatan kab/kota Padang Lawas Utara tahun 2019 dimana lebih banyak wanita usia 15-49 tahun. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini sampel hanya diperoleh dari satu desa sedangkan dari profil kesehatan merupakan hasil dari satu kabupaten/kota (Putri, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan ibu yang paling banyak adalah tingkat sedang (SMP dan SMA/SMK), dan untuk pekerjaan ibu terbanyak sebagai petani dengan tingkat ekonomi rendah. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa masyarakat di desa tersebut lebih banyak yang menggunakan asuransi kesehatan yaitu BPJS yang penerima bantuan iuran, hal ini berkaitan dengan tingkat ekonomi di Desa tersebut yang kebanyakan adalah penghasilan rendah.

2. Pemilihan Tempat Persalinan

Pada penelitian ini terdapat hubungan persepsi terhadap pemilihan tempat persalinan. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Handayani et al., 2019) bahwa pemilihan tempat persalinan bukan di fasilitas kesehatan diantaranya berhubungan karena faktor turun temurun. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hutapea, E., Masyarakat, F. K., Studi, P., Kesehatan, S., & Komunitas, 2012) bahwa terdapat hubungan budaya dengan pemilihan tempat persalinan. Hal ini disebabkan oleh perilaku masyarakat yang terpengaruh oleh kebiasaan masyarakat sebelumnya dan kelahiran spontan sehingga keluarga yang bersangkutan lebih memilih dirumah sebagai tempat persalinan (Lubis, B., Melda, S., & Bangun, 2019)

Hubungan antara umur, pendidikan, pekerjaan, tingkat ekonomi dan dukungan keluarga terhadap pemilihan tempat persalinan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Prihanti, G. S., Rahmawan, E. D., & Wardhani, 2017). Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan jumlah sampel dan tempat pengambilan sampel yang dilakukan. Sedangkan untuk jumlah paritas dan penggunaan asuransi kesehatan juga tidak ada hubungan yang signifikan, hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Putri, 2016) yaitu tidak ada hubungan antara penggunaan asuransi kesehatan dan paritas dalam pemilihan tempat

persalinan (Nurlinda, F., & Supriyanto, 2014). Hal ini disebabkan karena pada penelitian ini tidak ada dukungan keluarga dalam pemilihan tempat persalinan sehingga keluarga lebih memilih tempat yang tidak membutuhkan transportasi dan biaya yang dikeluarkan juga lebih minimal.

3. Pemilihan penolong persalinan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 56 responden terdapat 22 orang (39,3%) memilih penolong persalinan bukan fasilitas kesehatan yaitu dukun bayi dan 34 orang (60,7%) memilih tenaga kesehatan yaitu bidan serta tidak terdapat dokter umum dan dokter obgyn sebagai penolong persalinan. jadi dapat disimpulkan bahwa kebanyakan masyarakat di Desa tersebut lebih memilih Bidan sebagai penolong persalinan, hal dilakukan dengan memanggil bidan ke rumah.

Berdasarkan hasil pada penelitian ini didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara faktor persepsi terhadap pemilihan tempat persalinan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tiara., 2019) bahwa pemilihan penolong persalinan berhubungan faktor turun temurun atau budaya. Hal ini disebabkan oleh persamaan tempat pengambilan yaitu di desa sehingga masih sangat menjaga budaya yang pada tempat penelitian, sehingga masyarakat terpengaruh oleh kebiasaan masyarakat sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan adanya hubungan antara tingkat ekonomi dengan pemilihan tempat persalinan, penelitian ini sejalan dengan (Nurhapipa, & Seprina, 2015) bahwa pemilihan penolong persalinan berhubungan dengan tingkat ekonomi (Fauzia, 2014) Berdasarkan data penelitian sebagian besar responden termasuk pendapatan rendah atau tinggi memilih bidan sebagai penolong persalinan.

Dari hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa alasan responden memanfaatkan bidan sebagai penolong persalinan karena bidan tersebut sudah dianggap sebagai keluarga di desa tersebut. Selain itu, biaya persalinan bisa dibayarkan beberapa kali setelah bayi lahir dan disesuaikan dengan tingkat ekonomi masyarakat, sedangkan yang memilih dukun kampung sebagai penolong persalinan karena pembayaran persalinan bisa dibayar dengan hasil panen seperti beras, oleh karena itu masyarakat yang memanfaatkan dukun kampung sebagai penolong persalinan cenderung yang bekerja sebagai petani.

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel umur, pendidikan, paritas, tidak berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh (Lubis, B., Melda, S., & Bangun, 2019), Hal ini

disebabkan oleh persamaan budaya pada tempat pengambilan sampel yaitu lebih banyak yang menganut suku batak, dimana pada suku batak terdapat tradisi marapi yaitu ibu yang baru melahirkan masih harus berbaring....di....dekat tungku dapur..untuk menghangatkan badannya dan tidak boleh keluar rumah sebanyak 40 hari.

Dari hasil penelitian tidak terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan, penelitian ini tidak sejalan dengan (Kholifah, N., & Tina, 2018), hal ini disebabkan karena perbedaan tempat pengambilan sampel, dimana pada penelitian sebelumnya dilakukan di puskesmas yang berada di kabupaten sedangkan pada penelitian ini dilakukan di desa (Novita, H., Puspita, E., & Kesehatan, 2010).

Dari hasil penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan asuransi kesehatan dengan pemilihan..penolong persalinan hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Pratiwi, 2014) Untuk variabel pekerjaan tidak ada hubungan dengan pemilihan penolong persalinan, penelitian tidak sejalan dengan penelitian (Novita, H., Puspita, E., & Kesehatan, 2010), hal ini disebabkan karena jumlah sampel pada penelitian sebelumnya tempat pengambilan sampel dilakukan di satu kabupaten, sedangkan pada penelitian ini tempat pengambilan sampel dilakukan di satu desa (Wahyuni, azhar chairul, 2011).

Kesimpulan

Hasil penelitian distribusi frekuensi sebanyak 46 orang yang memilih tempat persalinan di rumah dan 10 orang yang memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan. Hasil penelitian distribusi frekuensi sebanyak 34 orang yang memilih penolong persalinan Bidan dan 22 orang yang memilih dukun kampung sebagai penolong persalinan.

Referensi

- Achadi, E. L. (2019). *Kematian Maternal dan Neonatal di Indonesia. Rakerkernas 2019, 1–47. Survei penduduk antar sensus, 2015. Profil Penduduk Indonesia. Jakarta : Badan Pusat Statistik.*
- Amardeep T et al. (2008). *where To Deliver? Analysis Of Choice Of Delivery Location From A National Survey In India. BMC Public Health 2008, 8:29, PP. 1-8.*
- Dahlan, M. sopiyudin. (2016). *Besar Sampel Dalam Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan. Jakarta : Epidimiologi Indonesia.*
- Dinas Kesehatan Sumatera Utara. (2016). *Profil Dinas Kesehatan Sumatera Utara tahun 2015. Key Engineering Materials, 609–610, 94–99. <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/KEM.609-610.94>.*
- Fauzia, R. (2014). *Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kemang Medical Care Tahun 2014 Program Studi Kesehatan Masyarakat 1435 H 2014 M.*
- Handayani, L. (2019). *Determinan Pemilihan Tempat Persalinan di Puskesmas Tapin Utara.*

Terdapat hubungan persepsi dan tingkat ekonomi dengan pemilihan tempat dan penolong persalinan di Desa Rondaman, Kecamatan Halongonan Timur, Kabupaten Padang Lawas Utara. Tidak terdapat hubungan usia terhadap pemilihan tempat dan penolong persalinan Tidak terdapat hubungan jumlah paritas terhadap pemilihan tempat dan penolong persalinan Tidak terdapat hubungan pekerjaan terhadap pemilihan tempat dan penolong persalinan. Tidak terdapat hubungan pendidikan terhadap pemilihan tempat dan penolong persalinan. Tidak terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap pemilihan tempat dan penolong persalinan. Tidak terdapat hubungan asuransi kesehatan terhadap pemilihan tempat dan penolong persalinan.

Saran

Diharapkan seluruh ibu hamil agar melakukan pemeriksaan kesehatan tiap bulan dari difasilitas kesehatan untuk mendapatkan edukasi dan pemberian vitamin secara berkala. Diharapkan kepada pemerintah untuk membuat peraturan dan dukungan masyarakat untuk ibu yang akan bersalin tidak melahirkan didukun untuk mencegah komplikasi persalinan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak / ibu dosen dan seluruh staff di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas bimbingan dan arahnya, Kepada orang tua, rekan, sahabat, saudara serta berbagai pihak khususnya partisipan dalam penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas setiap doa dan bantuan yang diberikan.

- Hutapea, E., Masyarakat, F. K., Studi, P., Kesehatan, S., & Komunitas, P. K. (2012). *Universitas Indonesia Faktor-Faktor Yang Berhubungan keputusan Dengan keputusan ibu dalam memilih tempat dan penolong persalinan di Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor Jawa Barat Tahun 2012* .Universitas Indonesia.
- Indonesian Ministry of Health. (2016). Indonesian Health Profile, 2016. In Profil Kesehatan Provinsi Bali. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>. Indonesian Ministry of Health.
- Kemkes. (2017). *Data dan informasi kesehatan indonesia 2016. Profil Kesehatan Indonesia, 100*.
- Kholifah, N., & Tina, L. (2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat VOL. 3/NO. 1/ Januari 2018; ISSN 2502-731X. 3(1), 1–9*.
- Lubis, B., Melda, S., & Bangun, B. (2019). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepuasa Penolong Persalinan Di Lubuk Pakam .Hospital Grand Medistra Lubukpakam*.
- Ministry of Health of the Republic of Indonesia. (2018). *Data and information: Indonesian health profile 2017. xl+184. Retrieved from http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2017.pdf*.
- Novita, H., Puspita, E., & Kesehatan, P. P. (2010). *Pemilihan Penolong Persalinan* .
- Nurhapipa, & Seprina, Z. (2015). *Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memilih Penolong Persalinan Di Puskesmas XIII Koto Kampar I Factors Affecting In Choosing The Birth Mother In Health Care Delivery XIII Koto Kampar I. Jurnal Kesehatan Komunitas, 2(6), 283–288*.
- Nurlinda, F., & Supriyanto, S. (2014). *Pengaruh Faktor Karakteristik Individu, Psikologi Dan Sosial Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan Di Fasilitas Kesehatan. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, 2(4), 255–262*.
- Pratiwi, A. (2014). *Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan diwilayah kerja puskesmas Barebbo Kesehatan di wilayah Kerja puskesmas Brebbo Kabupaten Bone*.
- Prihanti, G. S., Rahmawan, E. D., & Wardhani, L. K. (2017). *Analisis Faktor Pemilihan Tempat Bersalin Di Rumah Sakitpada Ibu Hamil. Sainatika Medika, 13(2), 88. https://doi.org/10.22219/sm.v13i2.5521* .
- Putri, D. M. (2016). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan tahun 2015. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4(2), 55–67*.
- Rusdiyanti, I. (2017). *factors affecting mother decisions in choosing a place of labor in BPM). 1(2)*.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penilitain (1 (ed.); Abdi Rawab). Bintang Wahyu. https://doi.org/798-344-446-231-7*
- Sustainable, T., & Goals, D. (2016). *The sustainable development goals report 2016. The Sustainable Development Goals Report 2016. https://doi.org/10.29171/azu_acku_pamphlet_k3240_s878_2016*.
- Tiara., L. (2019). *Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Bersalin Pada Dukun Bayi Dengan Pendekatan Who Di Desa Brongkal Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang*.
- Wahyuni, azhar chairul. (2011). *Statistika Kedokteran. Jakarta : Bamboedoeea Communication*.
- WHO. (2015). *Trends in maternal mortality:1990-2015:estimates by WHO, unicef,UNFPA, world bank, and the united nations population division.geneva:WHO*.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan (Suwito (ed.); 1st ed.). Kencana. https://doi.org/978-563-877-342-5*